



Biogenerasi Vol 9 No 2, 2024

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi
<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA QUESTION BOX DILENGKAPI LKS WORD SQUARE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP N 2 LEWA

*Miaty Yorida Look, Anita Tamu Ina, Audrey Louise Makatita, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

*Corresponding author E-mail: miatylook27@gmail.com

Abstract

The purpose of carrying out this research is to find out the influence of the Talking Stick type cooperative learning model, which uses Question Box media and is equipped with teaching media in the form of Word Square LKS, on the learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 2 Lewa. This type of research uses experimental research which consists of a control class and another experimental class. The research process includes the stages of preparation, implementation and completion. The research sample involved 25 class VIII A students who were in the control group and 26 class VIII B students who were in the experimental group. After the analysis was carried out, it was concluded that the Talking Stick type cooperative learning model which was supported or used Question Box media and equipped with Word Square worksheets significantly improved the learning outcomes of students studied in class VIII B of SMP Negeri 2 Lewa.

Keywords: Talking Stick Learning Model, Question Box, Word Square LKS, Learning Outcomes

Abstrak

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran berbentuk kooperatif tipe Talking Stick, yang menggunakan media bantu berupa Question Box dan dilengkapi dengan media ajar berupa LKS Word Square, terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Lewa. Jenis dari penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yang terdiri dari kelas control dan satunya lagi kelas eksperimen. Proses penelitian meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Sampel penelitian melibatkan 25 siswa kelas VIII A yang berada pada kelompok kontrol dan 26 siswa kelas VIII B yang berada pada kelompok eksperimen. Setelah dilakukan analisis didapatkan Kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick yang didukung atau menggunakan media Question Box dan dilengkapi dengan LKS Word Square secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa yang diteliti di kelas VIII B SMP Negeri 2 Lewa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Talking Stick*, *Question Box*, *LKS Word Square*, Hasil Belajar

© 2024 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :
Universitas Kristen Wacana

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Pour, dkk. (2018) menyatakan bahwa pendidikan memainkan peran krusial dalam kehidupan manusia. Untuk mengembangkan individu yang cerdas dan kompetitif di era globalisasi, diperlukan pendidikan yang berkualitas. Agar tujuan Pendidikan tercapai maka perlu terjadi kolaborasi antara guru Bersama dengan siswa di dalam setiap berlangsung proses pembelajaran.

Belajar menjadi kunci utama untuk membentuk pribadi yang berkarakter baik. Proses belajar harus dilakukan secara serius dan berkesinambungan. Dengan cara ini, hasil belajar yang diharapkan akan tercapai.

Farida (2018:48) Menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar ke arah yang lebih optimal siswa dapat dicapai melalui Upaya pembaruan pendidikan yang direncanakan dan berkelanjutan. Sebagai fasilitator ketika mengajar di dalam kelas, guru mempunyai kedudukan krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan upaya pembaharuan pendidikan.

Menurut hasil wawancara dengan seorang guru IPA (R.N.A) dari kelas VIII dan 10 siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 2 Lewa, selama ini proses pembelajaran yang berlangsung pada mata Pelajaran IPA masih menggunakan di mana peran guru terlalu dominan. Guru memainkan peran utama dalam pengajaran dan kurang melibatkan siswa. Sebagai dampaknya siswa seringkali merasa jenuh, tidak tertarik dengan materi yang disuguhkan, meskipun guru sebenarnya sudah menerapkan model pembelajaran yang memadai. Selain metode guru yang membosankan, beberapa orang siswa juga mengaku terganggu dengan tindakan sebagian siswa lainnya yang sering bercerita dengan teman sebangku. Hal ini sangat mengganggu konsentrasi siswa sehingga kurang bisa menyerap materi ajar secara baik. Hal ini dibuktikan dari penilaian sumatif (nilai pencapaian tujuan pembelajaran/capaian pembelajaran) siswa pada tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil, dibawah KKM. KKM pada mata pelajaran IPA di sekolah tersebut adalah 70. Berdasarkan data dari guru, hanya 36% siswa yang ada di kelas VIIIA yang bisa mencapai ketuntasan, sementara yang tidak tuntas sebanyak 64% dan siswa yang tuntas dikelas VIIIB adalah sebanyak 31%, yang tidak tuntas sebanyak 69%. Maka dari itu, guru perlu kreatif dalam menentukan dan menerapkan

sebuah model pembelajaran yang baik dan efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa yang diinginkan.

Menurut Siregar (2017:101), model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah metode yang bisa meningkatkan keterlibatan, peran serta partisipasi siswa, memperluas pengalaman mereka dalam aspek kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam kelompok, serta melatih mereka berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan teman-teman dari berbagai latar belakang.

Lestari, dkk. (2017: 291-292) mengungkapkan bahwa tipe talking stick dalam model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan saat diterapkan dalam proses pembelajaran. Model ini dapat menilai sejauh mana pemahaman materi anak didik serta mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menguasai materi ajar secara cepat, serta mendorong siswa untuk lebih rajin belajar karena mereka tidak tahu kapan giliran mereka untuk menerima tongkat. Menurut Susanto & Radiallahunha (2021: 102), media pembelajaran diperlukan untuk memudahkan komunikasi serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran antara guru dan siswa. Media pembelajaran yang memadai menjadi sarana yang dapat membantu mencapai tujuan tersebut. Dari hasil wawancara dengan sejumlah guru diketahui bahwa selama ini guru menerapkan media pembelajaran yang kurang memadai, misalnya memanfaatkan media gambar pada buku pelajaran dan terkadang menggunakan video pada laptop.

Rahman, dkk. (2021:34) menyatakan bahwa di antara media pembelajaran yang seringkali digunakan ialah LKS. LKS dapat menambah wawasan siswa. Media pembelajaran LKS model word square terdiri dari kotak-kotak kata dan kumpulan huruf yang berisi jawaban dari sejumlah pertanyaan. Dari pertanyaan yang disediakan itu tugas siswa ialah mencari sendiri jawabannya.

Penelitian sebelumnya oleh Sembiring, dkk. (2023:186) menunjukkan bahwa setelah dilakukan dua kali pengujian, yakni uji homogenitas dan uji hipotesis yang setelah dilakukan analisis di dapatkan Kesimpulan bawah terdapat pengaruh yang signifikan Ketika menggunakan model pembelajaran talking stick di dalam kelas untuk peningkatan hasil belajar yang dialami oleh siswa. Selain itu,

nilai thitung (-15.007) lebih besar daripada ttabel (0,404) dengan $df = 24$ pada taraf signifikansi sebesar 5%. Kesimpulannya, dampak penerapan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran talking stick yang menggunakan media question box terlihat jelas pada hasil belajar tema 7 subtema 1.

METODE

Penelitian ini adalah studi eksperimen yang mengadopsi pendekatan kuantitatif dan menerapkan desain quasi-eksperimental, yaitu desain kontrol kelompok yang tidak setara. Menurut Sugiyono (2015:116), desain quasi-eksperimental adalah desain kontrol kelompok yang tidak setara sehingga pemilihan kelompok control dan kelompok eksperimen dilakukan tanpa adanya randomisasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lewa, berlokasi di Umahapi, Desa Kondamara, Kecamatan Lewa, Kabupaten Sumba Timur, selama semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Seluruh siswa SMPN 2 Lewa yang berjumlah 160 menjadi populasi penelitian. Sampel penelitian dipilih 51 siswa, yakni 26 siswa yang berasal dari kelas VIII-A yang tergabung dalam kelompok kontrol dan 25 siswa kelas VIII-B yang masuk di kelompok eksperimen. Data dikumpulkan menggunakan metode tes, yang mencakup berbagai bentuk pertanyaan maupun pernyataan serta tugas yang harus dijawab oleh responden. Selain itu, Teknik dokumentasi yakni dengan mengumpulkan data berupa foto atau gambar. Model pembelajaran kooperatif dengan tipe Talking Stick diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar, dimulai pemberian *pre-test* dan *post-test*. Uji validitas memanfaatkan aplikasi SPSS statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 pada taraf kepercayaan sebesar 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang telah dikumpulkan melaluia hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Lewa, Dimana pada kelas VIII A merupakan kelas control sedangkan VIII B merupakan kelas ekeperimen. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan software SPSS. Berikut ini merupakan data hasil belajar yang telah di peroleh pada kelas control dan kelas eksperimen.

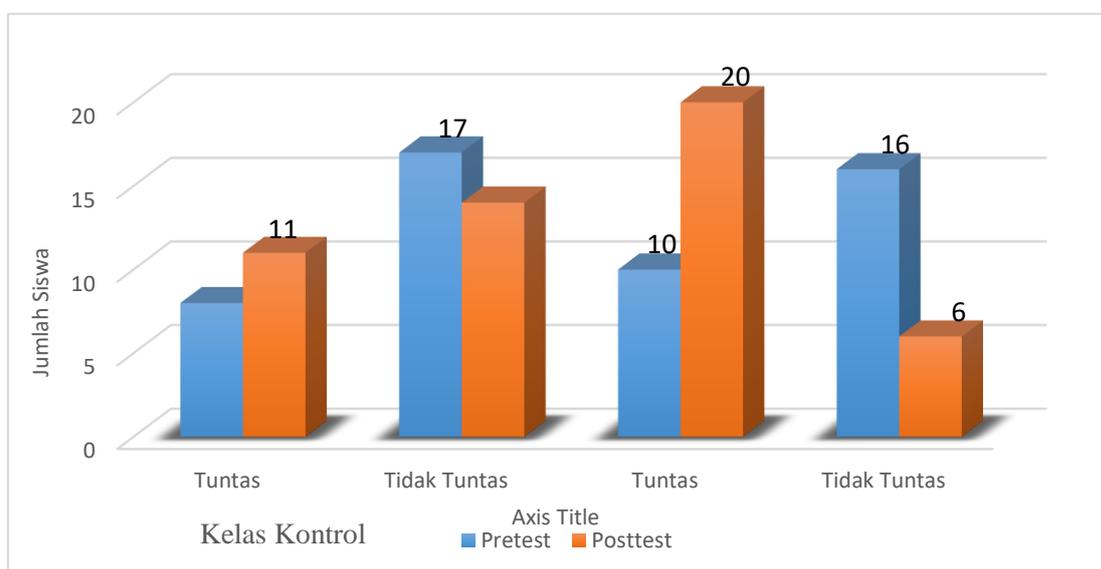
Tabel Rekapian Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Kelas Kontrol		No	Nama Siswa	Kelas Eksperimen	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	AKT	60	60	1	BUJ	20	47
2	AFPP	20	40	2	CUKPA	60	67
3	AHM	47	53	3	DK	87	93
4	ANK	53	60	4	FHP	53	73
5	BUK	40	47	5	FTE	67	80
6	CCM	67	73	6	GA	80	87
7	DD	80	80	7	HAA	100	100
8	DYBK	60	67	8	JRW	60	73
9	FMB	73	80	9	JTAK	73	87
10	FPP	47	60	10	JPYY	33	40
11	GDL	60	67	11	MWN	40	53
12	GRHE	20	20	12	NR	73	80
13	HGUMH	87	87	13	NB	60	73
14	IRPKR	27	33	14	PRY	80	87
15	JBW	67	73	15	RR	53	73
16	JMH	80	87	16	RMY	67	80
17	JUN	33	53	17	RMD	87	87
18	JMM	87	87	18	RPA	33	53
19	NKY	73	80	19	SLJ	73	80
20	RENN	27	27	20	TSRA	60	80
21	RHN	67	73	21	UVHM	80	80

22	SKM	93	93	22	UVP	53	73
23	UAN	27	33	23	YMO	93	93
24	UAP	53	60	24	YHM	53	73
25	UGN	80	80	25	YTW	60	80
				26	ZH	27	40
Jumlah		1428	1573	Jumlah		1625	1932
Rata-rata		57,12	62,92	Rata-rata		62,50	74,31

Berdasarkan gambar 4.1 pada kelas kontrol semua siswa hadir terdapat *pre-test* dan dapat di hitung jumlah yang tuntas sesuai standar nilai yaitu 8 orang, dan yang skornya dibawah ketuntasan sebanyak 17 orang. Pada saat diberikan post – test terjadi perubahan dimana yang tuntas menjadi 11 siswa sedangkan yang tidak tuntas menjadi 14 siswa. Hal yang berbeda terjadi pada kelas eksperimen Dimana Pada kelas eksperimen semua siswa hadir terdapat *pre-test* siswa yang tuntas sebanyak 10 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa. Sementara pada *post-test*, siswa yang tuntas ada 20 siswa dan yang tidak tuntas 6 siswa.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas penjelasannya dapat ditunjukkan pada gambar 4.1 di bawah.



Grafik 4.1 Jumlah Ketuntasan *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol (VIII A) dan Kelas Eksperimen (VIII B)

Pembahasan

Penelitian melibatkan dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang dilambangkan dengan (X), yaitu model pembelajaran kooperatif tipe talking stick yang menggunakan media question box dan dilengkapi dengan LKS word square, serta variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6-7 Mei 2024, dengan melibatkan dua kelas sebagai sampel penelitian. Kelas VIII A bertindak sebagai kelompok kontrol dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), sementara kelas VIII B berfungsi sebagai kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick, yang dilengkapi dengan media question box dan LKS word square.

Penelitian ini melibatkan dua variabel yakni variabel independen yang dilambangkan dengan (X) dan variabel dependen yang dilambangkan dengan (Y). Variabel independent adalah model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan media question box dan LKS word square. Variabel dependen (Y), yaitu hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan pada 6-7 Mei 2024 dan melibatkan dua kelas sebagai sampel: kelas VIII A yang berfungsi sebagai kelompok kontrol dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), serta kelas VIII B sebagai salah satu kelompok yang menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang positif. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias selama proses belajar serta mampu

menjawab soal dengan baik. Dengan kesempatan untuk mempelajari materi secara mendalam, siswa juga menunjukkan antusiasme dan tidak cepat bosan. Selain model dan media tersebut, LKS word square juga digunakan dalam pelaksanaan.

Sebelum perlakuan, pre-test diberikan untuk menilai pengetahuan awal siswa, dengan hasil rata-rata 57,12 untuk kelas kontrol dan 62,50 untuk kelas eksperimen, menunjukkan perbedaan awal antara kedua kelas. Post-test digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan akhir setelah perlakuan. Hasilnya mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata mencapai 74,31 pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol mencapai 62,92.

Analisis data yang dilakukan di menunjukkan adanya perbedaan Terdapat perbedaan yang mencolok dalam hasil belajar siswa antara model pembelajaran kooperatif dibandingkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran model kooperatif tipe talking stick menunjukkan hasil yang lebih tinggi, seperti yang dibuktikan oleh analisis data menggunakan SPSS 22.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ialah penerapan model pembelajaran kooperatif berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII B, yang berfungsi sebagai kelompok eksperimen di SMP Negeri 2 Lewa. Kesimpulan ini didukung oleh hasil uji dependent sample t-test yang menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,001 dengan taraf signifikansi 0,05, yang mengindikasikan bahwa nilai Sig (2-tailed) < 0,05, sehingga hasilnya adalah H₀ ditolak sedangkan H₁ diterima.

Saran dari peneliti adalah agar guru terus berinovasi dalam menciptakan media ajar dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Media yang menarik dapat menambah minat belajar siswa. Pihak sekolah juga seharusnya mendukung dan memfasilitasi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang memadai dan menarik bagi siswa. Peneliti di masa mendatang disarankan untuk mengeksplorasi model dan media pembelajaran yang lebih memadai yang dapat memberikan

manfaat lebih bagi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh metode pembelajaran tipe talking stick terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 47-58.
- Lestari, N. K. T., Kristiantari, M. R., & Ganing, N. N. (2017). Pengaruh model pembelajaran talking stick berbantuan lagu daerah terhadap hasil belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 290-297.
- Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 2(1), 36-40.
- Rahman, L. L., Rusyana, A., & Yulisma, L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery learning Berbasis LKS Tipe Word square terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 33-38.
- Sembiring, E. P., Perangin-Angin, L. M., Rangkuti, I., Simanihuruk, L., & Rozi, F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar Tema 7 Subtema 1 Siswa Kelas V SDN 066661 Medan Deli TA 2022/2023. *Journal of Student Development Information System (JoSDIS)*, 3(2), 175-188.
- Siregar, S. (2017). Pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar dan aktivitas visual siswa pada konsep sistem indra. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 3(2), 100-106.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A., & Radiallahunha, D. (2021). Pengaruh Media Poster terhadap Kreativitas dan Inovasi Anak dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(2).